

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (<http://www.kesrepro.info/?q=node/385>).

Dalam masa ini, remaja akan dihadapkan pada banyak situasi yang menuntut mereka untuk berperilaku seperti orang dewasa. Padahal pada masa remaja, mereka masih dalam tahap pencarian jati diri, rasa keingintahuan yang besar, dan mencoba segala sesuatu yang baru tanpa memikirkan akibat baik-buruknya bagi mereka. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki gejolak emosi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga dalam masa ini biasanya akan menimbulkan banyak konflik dalam diri mereka dan lingkungannya, salah satunya adalah berpacaran. Harus diakui pula, berpacaran menjadi sebuah anomali antara kebutuhan dan keterpaksaan arus pergaulan. Kenyataan hari ini bahwa satu sisi pacaran mejadi sebuah keharusan bagi mereka yang mencoba beradaptasi dengan zaman dan di satu sisi yang lain adalah kebutuhan dasar manusia, yaitu dapat mengasihi antara sesama manusia.

Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini adalah mengenai ketertarikan pada remaja dalam menjalin hubungan satu dengan yang lainnya. Adanya daya tarik yang melekat pada seseorang akan menimbulkan perilaku-perilaku tertentu pada individu tersebut dalam hubungannya dengan orang lain.

Dalam hukum daya tarik dapat dijelaskan bahwa cara pandang orang lain terhadap diri kita akan dibentuk melalui cara berfikir, bahasa dan tindakan yang khas. Orang pintar, pandai bergaul, ganteng atau cantik akan cenderung ditanggapi dan dinilai dengan cara yang menyenangkan dan dianggap memiliki sifat yang baik. Meskipun apa yang disebut gagah, cantik atau pandai bergaul belum disepakati, namun sebagian relatif menerima orang sebagai pandai cantik atau gagah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa daya tarik seseorang baik fisik maupun karakter sering menjadi penyebab tanggapan dan penerimaan personal. Orang-orang yang memiliki daya tarik cenderung akan disikapi dan diperlakukan lebih baik, sebaliknya orang-orang yang tidak memiliki daya tarik cenderung akan disikapi dan diperlakukan tidak lebih baik.

Daya tarik interpersonal adalah kecenderungan kita untuk mengevaluasi orang lain dengan cara yang konsisten positif. Daya tarik interpersonal merupakan salah satu faktor penentu ketika seseorang ingin berhubungan dengan orang lain. Setiap individu mempunyai tingkat ketertarikan personal dalam memulai membina hubungan sosial. Puncak pengalaman psikososial ini tercapai pada masa dewasa awal, dimana individu mulai mengkristalisasikan hubungan dengan seorang individu yang paling dicintai, dipercaya, ataupun yang telah dibina sebelumnya. Cinta menjadi salah satu tugas perkembangan utama pada